



## Grounded Theory

Kurnia Oktaria<sup>1)</sup>, Rizki Agustina<sup>2)</sup>, Jannati Aliyah<sup>3)</sup>, Rusdy A Sirodj<sup>4)</sup>, M Win Afgani<sup>5)</sup>

<sup>1)2)3)4)</sup>UIN Raden Fatah Palembang

<sup>1)</sup>[kurniaoktaria31@gmail.com](mailto:kurniaoktaria31@gmail.com), <sup>2)</sup>[rizkiagstna@gmail.com](mailto:rizkiagstna@gmail.com), <sup>3)</sup>[jannatialiyah2007@gmail.com](mailto:jannatialiyah2007@gmail.com)

<sup>4)</sup>[rusdy\\_ump@yahoo.com](mailto:rusdy_ump@yahoo.com), <sup>5)</sup>[muhammadwinafgani\\_uin@gmail.com](mailto:muhammadwinafgani_uin@gmail.com)



### \*Penulis Korespondensi

#### Histori Artikel:

Submit: 2022-12-21

Diterima: 2022-12-21

Dipublikasikan: 2023-02-01

#### Kata Kunci:

*Graounded Theory, Kualitatif*

#### Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer

is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang *Grounded Theory*, *Grouded theory* merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif yang memanfaatkan seperangkat prosedur sistematis untuk mengembangkan teori induktif pada fenomena tertentu. Tulisan ini bertujuan menguraikan tentang pendekatan *grouded theory* dari sudut definisi, sejarah *grouded theory*, kapan menggunakan *grouded theory*, ciri-ciri *grouded theory*, langkah-langkah yang digunakan dalam *grouded theory*, serta contoh penelitian *grouded theory*. Secara umum, *grouded theory* ini tidak bertolak dari suatu teori atau untuk menguji teori (seperti paradigma penelitian kuantitatif), melainkan bertolak dari data menuju suatu teori. Dari datalah suatu konsep dibangun, dari datalah suatu hipotesis dibangun, serta dari datalah suatu teori dihasilkan.

## LATAR BELAKANG

Kegiatan penelitian merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah tentang sesuatu objek. Sebuah penelitian dikatakan memenuhi kriteria penelitian ilmiah apabila dalam kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan metodologi tertentu sebagai bentuk apresiasi terhadap suatu pengetahuan. Suatu aktivitas penelitian, baik bersifat empiris maupun eksplorasi membutuhkan suatu metodologi dalam kegiatannya. Pemilihan metodologi tersebut merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena pemilihan metodologi yang sesuai memengaruhi kualitas pengetahuan yang diperoleh.(Warul, 2015)

Mengenai penelitian, banyak sekali metodologi penelitian yang bisa digunakan salah satunya yaitu penelitian Kualitatif dan dalam penelitian kualitatif John W. Creswell menyajikan lima pendekatan penelitian kualitatif, *Selection of the Five Approaches* yakni; *biography*; *phenomenology*; *grouded theory*; *ethnography* dan *cases study*. Pada edisi pertamanya, Creswell (1997) menyajikan dan mendeskripsikan bagaimana desain dari penelitian kualitatif didasarkan pada upaya mendefinisikan, alasan untuk mendefinisikan, tahapan dalam studi dan format untuk merencanakan kelima pendekatan penelitian kualitatif tersebut. Adapun pendekatan yang ditempuh oleh peneliti kualitatif, selalu berimplikasi pada cara memperlakukan situasi social dan berkaitan dengan pola penentuan sampel penelitian. Sebab masing-masing pendekatan ini memiliki cara pandang masing-masing terhadap objek maupun subjek penelitian.(Mujamil Qomar, 2022)

Lebih lanjut salah satu pendekatan yang disajikan oleh Creswell yaitu Grounded Theory. Desain dari *Grouded Theory* ini secara umum adalah prosedur kualitatif sistematis yang digunakan untuk menghasilkan teori yang menjelaskan pada tingkat konseptual yang luas, suatu proses, tindakan atau interaksi tentang topik substantive. Selain itu, ahli teori *grouded* melanjutkan melalui prosedur sistematis mengumpulkan data, mengidentifikasi kategori, menghubungkan kategori dan membentuk teori yang



menjelaskan proses tersebut.(John W. Cresswell, 2015) *Grounded Theory* menawarkan strategi yang berguna untuk mengembangkan analisis teoretis para peneliti. Metode ini membantu mereka menghasilkan konsep-konsep baru dalam disiplin mereka dan literatur penelitian yang lebih besar.(Charmaz & Thornberg, 2021) Dalam penelitian *grounded theory* peneliti memiliki kesempatan untuk "melihat" masalah penelitian melalui mata para praktisi, bukan melalui analisis literatur, sehingga memberikan solusi yang lebih praktis dan tepat sasaran.(Makri & Neely, 2021)

Mengenai paparan di atas, untuk mengetahui lebih dalam mengenai *grounded Theory* kita tidak bisa hanya melihat pengertiannya saja, kita harus mengkaji lebih dalam mengenai *grounded theory* untuk itulah dalam makalah ini akan dibahas mulai dari pengertian *grounded theory*, Sejarah *grounded theory*, kapan menggunakan *grounded theory*, ciri-ciri *grounded theory*, Prosedur dan langkah-langkah *grounded theory*, serta contoh penelitian *grounded theory*.

## STUDI LITERATUR

Pada tinjauan kepustakaan diuraikan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah ada serta disesuaikan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bermaksud memperjelas terhadap belum adanya pembahasan mengenai dengan penelitian yang direncanakan. Terdapat judul penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, antaranya:

*Pertama.* (Ahmad Kosasih 2018) pada jurnal dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Grounded teori adalah satu dari lima pendekatan yang digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif. Tulisan ini bertujuan menguraikan tentang pendekatan grounded teori dari sudut definisi, sejarah grounded teori, kerangka teori dan filosofisnya, karakteristik dan prinsip metode, serta proses, ruang lingkup data dan analisis grounded teori. Secara umum, pendekatan grounded teori didasarkan pada usaha mengumpulkan data lapangan, yang selanjut dikembangkan dan dibuktikan melalui analisis data secara sistematis dan hasil akhirnya dapat menguji teori yang sudah ada dan atau menemukan sebuah teori baru. Pendekatan grounded teori bergerak dari level empirikal menuju ke level konseptual-teoritik atau penelitian untuk menemukan teori berdasarkan data. Dari datalah suatu konsep dibangun dan dari datalah suatu hipotesis dibangun, serta dari datalah suatu teori dihasilkan.

*Kedua.* (I Gusti Ayu Nyoman Budiasih 2020) pada jurnal penelitiannya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa artikel ini membahas tentang bagaimana metode *grounded theory* diterapkan dalam sebuah riset kualitatif. Riset kualitatif dengan menggunakan metode *grounded theory* dimulai dari data untuk mencapai suatu teori dan bukan dimulai dari teori atau untuk menguji suatu teori, sehingga dalam riset *grounded theory* diperlukan adanya berbagai prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan terencana dengan baik. Prosedur riset kualitatif dengan menggunakan metode grounded theory terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) tahap perumusan masalah, 2) tahap penggunaan kajian teoritis (bila perlu), 3) tahap pengumpulan data dan penyampelan, 4) tahap analisis data, dan 5) tahap penyimpulan atau penulisan laporan. Namun demikian, kelima tahapan riset grounded theory tersebut terjadi secara simultan. Peneliti mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasi data serta membentuk teori dari data pada waktu bersamaan. Salah satu teknik penting dalam riset grounded theory adalah proses komparasi konstan (tetap) di mana setiap data dibandingkan dengan semua data lainnya satu persatu. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pencatatan, atau kombinasi dari cara-cara tersebut. Kualitas riset grounded theory sangat ditentukan oleh langkah-langkah tersebut yang dilakukan secara baik, benar, dan disiplin. Sesuai dengan nama yang disandangnya, tujuan dari grounded theory approach adalah teoritisasi data. Teoritisasi adalah sebuah metode penyusunan teori yang berorientasi tindakan/interaksi

karena itu cocok digunakan untuk penelitian terhadap perilaku. Penelitian ini tidak bertolak dari suatu teori atau untuk menguji teori (seperti paradigma penelitian kuantitatif), melainkan bertolak dari data menuju suatu teori.(Imam Gunawan, 2013)

Selanjutnya, Strauss & Corbin mendefinisikan *grounded theory* Ssebagai teori yang diturunkan dari data, dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis melalui proses penelitian.(Chun Tie et al., 2019) Lebih lanjut menurut Strauss & Corbin terdapat empat kriteria utama untuk menilai apakah suatu *grounded theory* dibangun dengan baik. Empat kriteria tersebut adalah cocok (fir), dipahami (understanding), berlaku umum (generality), dan pengawasan (control). Dikatakan cocok (fit) apabila suatu teori itu tepat untuk kenyataan sehari-hari dari bidang yang benar-benar diteliti, dan cermat diterapkan untuk bermacam-macam data. Dengan demikian, berarti cocok (fit) untuk bidang yang benar-benar diteliti. Dikatakan dipahami (understanding) apabila *grounded theory* menggambarkan kenyataan (realitas), ini berarti bersifat komprehensif dan dapat dipahami baik oleh individu-individu yang diteliti. maupun oleh peneliti pada waktu melaksanakan studi di lapangan.(Chun Tie et al., 2019)

Sementara itu, dikatakan berlaku umum (generality)jika data yang menjadi dasar *grounded theory* itu komprehensif dan interpretasi-interpretasinya bersifat konseptual dan luas, maka *grounded theory* itu menjadi cukup abstrak dan mencakup variasi-variasi yang memadai sehingga mampu diaplikasikan untuk beragam konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dengan demikian teori itu berlaku umum (generality). Dikatakan pengawasan (control) karena *grounded theory* memberikan pengawasan berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada fenomena. Hal ini disebabkan karena hipotesis-hipotesis yang mengajukan hubungan antarkonsep, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pembimbing penelitian, secara sistematis diambil dari data aktual yang berhubungan hanya pada fenomena.

Dari keterangan di atas dapat dimaknai bahwa *grounded theory* adalah teori yang diperoleh dari hasil pemikiran induktif dalam suatu penelitian tentang fenomena yang ada. *Grounded theory* ini ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan melalui pengumpulan data secara sistematis dan analisis data yang terkait dengan fenomena tersebut. Oleh karena itu, kumpulan data, analisis dan teori saling mempengaruhi satu sama lain. Peneliti tidak mulai dengan suatu teori kemudian membuktikannya, tetapi memulai dengan melakukan penelitian dalam suatu bidang, kemudian apa yang relevan dengan bidang tersebut dianalisis sehingga menjadi teori.

*Ketiga.* (Jeffrey Wowiling 2022) pada jurnal penelitiannya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa artikel ini mempelajari sejarah dalam beberapa pandangan adalah sesuatu yang membosankan namun pendapat lain mengatakan dengan mempelajari sejarah kita akan memperoleh informasi-informasi serta catatan-catatan dari apa yang pernah dipikirkan oleh pendahulu, atau apa yang pernah dikatakan dan diperbuat oleh manusia dari sesuatu yang kita minati sehingga akan memudahkan kita untuk memahaminya.*Grounded* teori sebagai salah satu model pendekatan dalam metode penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang penting untuk ditelisik karena ada beberapa tokoh pendiri yang ternyata dalam pandangan mereka ternyata terjadi perbedaan perspektif.Tulisan dari paper ini bertujuan menguraikan tentang sejarah singkat lahirnya model *grounded* teori serta gambaran-gambarannya yang perlu diketahui sehingga dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *grounded* teori.

## Sejarah Penelitian *Grounded Theory*

Pendekatan *grounded theory* atau yang kemudian dikenal dengan *grounded research* merupakan

sebuah metode yang tergolong baru dalam ilmu sosial. Metode ini pertama kali dikenalkan pada cabang ilmu sosiologi oleh Glasser dan Strauss dalam bukunya berjudul *The Discovery of Grounded Theory* pada tahun 1967. Metode ini kemudian lebih lanjut dikembangkan oleh Strauss dan Corbin (1990), Channaz (1995), Chlarke (2005) dan Schlegel (2010). Secara kronologis perkembangan *grounded theory* dapat dilihat pada deskripsi tabel di bawah:(Kosasih, 2018)

<i>Year</i>	<i>Author</i>	<i>Title</i>
		<i>The Discovery (grounded theory)</i>
1967	Glasser and Strauss	<i>The Discovery Of Grounded Theory</i>
1978	Glasser	<i>Theoretical Sensitivity</i>
1987	Strauss	<i>Qualitative Analysis For Socials Cientists</i>
1990	Strauss and Corbin	<i>Basics Of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures And Techniques</i>
1992	Glasser	<i>Basics Of Grounded Theory Analysis</i>
1994	Strauss and Corbin	<i>'Grounded Theory Methodology: An Overview' In Handbook Of Qualitative Research (1st Edition)</i>
1995	Channaz	<i>'Grounded Theory' In Rethinking Methods In Psychology</i>
1998	Strauss and Corbin	<i>Basics Of Qualitative Research: Grounded Themy Procedures And Techniques (2nd Edition)</i>
2000	Charmaz	<i>'Grounded Theory: Objectivist And Constructivist Methods' In Handbook Of Qualitative Research (2nd Edition)</i>
2005	Clarke	<i>Situational Analysis: Grounded Theory After The Postmodern Turn</i>
2006	Charmaz	<i>Constructing Grounded Theory A Practical Guide Through Qualitative Analysis</i>

Penelitian *grounded theory* dikembangkan pertama kali pada tahun 1960-an oleh dua ahli sosiologi, Barney Glasser and Anselm L. Strauss, berdasarkan penelitian yang mereka lakukan pada pasien-pasien berpenyakit akut di Rumah Sakit Universitas California, San Francisco. Glasser dari Universitas Columbia yang desertasi doktronya (1961) tentang karir profesional para ilmuwan. Penelitian untuk desertasinya ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap data sekunder. Glasser sangat terpengaruh oleh pola kerja pikiran induktif (baik kualitatif maupun kuantitatif) yang dikembangkan oleh Paul Lazarsfeld dan koleganya. Disertasi Glasser di bimbing oleh Robert K. Merton yang menjadi murid Talcott Persons. Setelah lulus program doktronya, Glasser bergabung dengan University of California Medical Center di San Fransisco, tempat ia kemudian bertemu dengan Anselm L. Strauss (sosiolog) yang menyelesaikan program doktronya (1945) di University of Chicago. Strauss cenderung untuk

berkonsentrasi dalam menentukan prosedur dalam mengaplikasikan pendekatan. Sedangkan Glasser menentang perubahan apapun dari gagasan awalnya. Dua versi *grounded theory* kemudian muncul, Straussian dan Glaserian. (Kosasih, 2018)

Catatan-catatan dan metode penelitian yang digunakan dipublikasikan dan menarik minat banyak orang untuk mempelajarinya. Sebagai respon, Glasser dan Strauss menerbitkan *The Discovery of Grounded Theory* (1967), buku yang menjelaskan prosedur metode *grounded theory* secara terperinci. Hingga saat ini, buku ini diterima sebagai peletak konsep-konsep mendasar *grounded theory*. (Creswell, 2007)

Pada awalnya Strauss menyatakan bahwa *grounded theory* hanya dapat dikembangkan oleh para sosiolog profesional. Namun, beberapa puluh tahun kemudian, Glaser (2010) memperluas posisi penerapan *grounded theory* untuk pedoman desertasi pada ilmu politik, kesejahteraan sosial, pendidikan, pendidikan kesehatan, sosiologi pendidikan, kesehatan masyarakat, bisnis dan administrasi, keperawatan perencanaan kota dan perencanaan wilayah, serta antropologi. *Grounded theory* tidak lagi terbatas pada bidang-bidang sosiologi tetapi bisa untuk bidang-bidang ilmu sosial lainnya termasuk pendidikan. (Sudira, 2009)

Dengan kata lain, penelitian *grounded theory* dapat secara sukses diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu. Walaupun demikian, penelitian *grounded theory* saat ini, khususnya banyak dikembangkan dan digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial. Sejak awal Glaser dan Strauss tidak memandang prosedur *grounded theory* sebagai disiplin khusus dan mereka mendorong para peneliti untuk menggunakan prosedur ini untuk tujuan disiplin ilmu mereka.

## Kapan Menggunakan *Grounded Theory*

Kita menggunakan *grounded theory* saat kita membutuhkan teori yang luas atau penjelasan tentang suatu proses. *Grounded theory* menghasilkan teori saat teori yang ada tidak membahas masalah yang anda rencanakan untuk dipelajari. Karena sebuah teori "didasarkan" pada data, ia memberikan penjelasan yang lebih baik daripada teori yang meledak "dari cangkang" karena cocok dengan situasi, benar-benar berfungsi dalam praktik, peka terhadap individu dalam suatu latar, dan mungkin mewakili semua hal. kompleksitas sebenarnya ditemukan dalam proses. Contohnya dalam studi populasi pendidikan tertentu (misalnya, anak-anak dengan gangguan perhatian), teori yang ada mungkin memiliki sedikit penerapan untuk populasi khusus. Anda juga menggunakan *grounded theory* ketika Anda ingin mempelajari beberapa proses, seperti bagaimana siswa berkembang sebagai penulis (Neff, 1996) atau bagaimana karier wanita Afrika-Amerika dan Kaukasia yang berprestasi tinggi (Gichie, Fassinger, Linn, & Johnson, 1997). Itu juga digunakan untuk menjelaskan tindakan orang, seperti proses berpartisipasi dalam kelas pendidikan orang dewasa (Courtney, Jha, & Habchuk, 1994), atau interaksi di antara orang-orang, seperti dukungan yang disediakan oleh ketua departemen untuk peneliti fakultas. (Creswell, 2015)

## Ciri-Ciri *Grounded Theory*

Creswell mejabarkan penjelasan dengan melihat unsur kategorisasi, coding, model analisis teori, dan penggunaan teori sebagai *output* penelitian *grounded theory*. Perbedaan yang mencolok menjadi ciri khas *grounded research* dibanding metode lainnya ialah terdapat pada hasilnya. *Grounded Theory* selalu menghasilkan sebuah teori baru yang berangkat dari data-data yang dimiliki dan diolah dari penelitian tersebut, sedangkan dalam metode-metode lain hasilnya tidak harus berupa teori baru, melainkan berupa

deskripsi atau penguatan terhadap teori yang sudah ada.(Crewell, 2007)

Ciri-ciri *grounded theory* sebagaimana penjelasan Strauss dan Corbin (1967) adalah sebagai berikut :(Imam Gunawan, 2013)

1. Grounded theory dibangun dari data tentang suatu fenomena, bukan suatu hasil pengembangan teori yang sudah ada.
2. Penyusunan teori tersebut dilakukan dengan analisis data secara induktif bukan secara deduktifseperti analisis data yang dilakukan pada penelitian kuantitatif.
3. Agar penyusunan teori menghasilkan teori yang benar, harus dipenuhi empat kriteria yaitu cocok (*fit*), dipahami (*understanding*), berlaku umum (*generality*), pengawasan (*control*), juga diperlukan dimilikinya kepekaan teoretik (*theoretical sensitivity*) dari peneliti. Kepakaan teori adalah kualitas pribadi si peneliti yang memiliki pengetahuan mendalam sesuai bidang yang diteliti, mempunyai pengalaman penelitian dalam bidang yang relevan. Dengan pengetahuan dan pengalamannya tersebut dipeneliti akan mampu memberi makna terhadap data dari suatu fenomena atau kejadian dan peristiwa yang dilihat dan didengar selama pengumpulan data.

Kekurangan peneliti dalam keterlibatannya pada subjek penelitian berpengaruh pada hasil penelitiannya itu sendiri. Terlebih dalam *grounded research* hasil penelitian berupa sebuah teori baru. Kualitas teori itu nantinya ditentukan oleh seberapa jauh peneliti dapat terjun dalam lapangan dan mendapatkan data-data yang ada. Data-data yang terlalu dangkal dan kurang mendalam tentunya tidak dapat dijadikan landasan dari sebuah teori yang kuat. Selain itu tanpa adanya pemahaman yang mendalam mengenai subjek penelitian maka kemungkinan bias yang dapat terjadi akan semakin besar.

### **Prosedur dan Langkah-Langkah *Grounded Theory***

#### **Prosedur melakukan penelitian *grounded theory* sebagai berikut:**

1. Open coding/substantive coding. yakni peneliti membentuk kategori awal dari informasi tentang fenomena yang dikaji dengan pemisahan informasi menjadi segmen-segmen. Di dalam setiap kategori, peneliti menemukan beberapa *properties* atau sub kategori dan mencari data untuk membuat dimensi (*to dimensionalize*) atau memperlihatkan kemungkinan ekstrem pada kontinum properti tersebut.(Kosasih, 2018)
2. Method of constant comparison, yakni peneliti membandingkan informasi-informasi yang diperoleh (contoh- contoh,kasus-kasus) untuk selanjutnya melihat persamaan dan perbedaan dari semua informasi yang diperoleh.(Abdussamad, 2021)
3. Sampling new data, peneliti mengklasifikasi data-data dan kasus-kasus baru yang belum pernah terungkap dalam teori-teori yang ada.
4. Writing atheoretical draft, yakni penelitian mengeksplorasi konsep-konsep baru serta menghubungkannya dengan konsep dan teori-teori yang sudah ada.

5. More focused coding, yakni peneliti melakukan coding secara lebih terfokus, lalu membandingkannya dengan teori-teori yang sudah ada sampai terbentuknya konsep-konsep baru.
6. Moving analysis from descriptive to theoretical level, yakni peneliti membuat konsep-konsep baru, menghubungkan konsep-konsep baru tersebut dengan konsep-konsep yang ada dalam literatur serta membuat definisi-definisi.

## Langkah-Langkah *Grounded Theory*

Creswell (2005) mengemukakan langkah-langkah melakukan penelitian grounded theory sebagai berikut:(Abdussamad, 2021)

1. Tentukan apakah desain *grounded theory* tepat untuk meneliti masalah penelitian.

Ada 3 tiga desain *grounded theory* yaitu *Pertama*, Desain Sistematis yang digagas oleh Strauss dan Corbin, menekankan penggunaan tiga fase analisis data, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *Selective Coding*; *Kedua*, Desain Emerging, dan *ketiga*, Desain Konstruktivis. (Kosasih, 2018)

2. Identifikasi proses yang diteliti.

Karena maksud dari penelitian grounded theory adalah untuk menjelaskan suatu proses, Anda perlu mengidentifikasi awal proses tentatif untuk diperiksa dalam studi grounded theory Anda. Proses ini dapat berubah dan muncul selama proyek Anda, tetapi Anda harus memiliki gagasan tentang proses tersebut di langkah ini. Proses ini secara alami harus mengikuti dari masalah penelitian dan pertanyaan yang ingin Anda jawab. Itu perlu melibatkan orang-orang yang bertindak atau berinteraksi dengan langkah atau urutan yang dapat diidentifikasi dalam interaksi mereka. Sangat membantu untuk menuliskan proses ini di awal rencana studi Anda, seperti merumuskan masalah, Perumusan masalah pada penelitian GR dilakukan secara bertahap, yakni pada tahap awal atau sebelum pengumpulan data, rumusan masalah dikemukakan secara garis besar yang berfungsi sebagai panduan dalam mengumpulkan data-data, kemudian data-data yang bersifat umum tersebut dikumpulkan. Setelah itu, rumusan masalah dipersempit dan difokuskan sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan. Rumusan masalah yang kedua ini digunakan peneliti sebagai panduan dalam menyusun teori. Jadi, perlu kita catat bahwa dalam merumuskan masalah pada penelitian GR tidak hanya dilakukan satu kali.

Ciri rumusan masalah yang disarankan dalam GR adalah: Berorientasi pada pengidentifikasian fenomena yang diteliti; Mengungkap secara tegas tentang objek (formal dan material) yang akan diteliti; Berorientasi pada proses dan tindakan. Contoh rumusan masalah awal pada GR: "bagaimana anak Tuna Netra dalam menghafal Al-Qur'an?" Pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah ini bermaksud untuk: Mengenali secara tepat dan mendalam perilaku anak Tuna Netra menghafal Al-Qur'an, Obyek formal penelitian adalah anak Tuna Netra, sedangkan objek materialnya adalah cara-cara yang dilakukan oleh anak Tuna Netra dalam menghafal Al-Qur'an. Orientasi utama yang disoroti adalah tahapan tindakan si anak dan jenis-jenis atau bentuk-bentuk tindakan yang dipilih.

3. Mendapatkan pengesahan dan mencari akses ke setting penelitian.
4. Melakukan prosedur pengumpulan data yang relevan sampai peneliti yakin bahwa data-data tersebut dapat dijadikan dasar untuk pengembangan teori (theoretical sampling).
5. Melakukan proses coding, yakni kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pengumpulan data.

6. Melakukan koding selektif dan mengembangkan teori yakni prosedur lanjutan dari koding aksial untuk mencermati kembali hubungan-hubungan antara-kategori yang satu denganyang lain.
7. Validasi teori, yakni tahapan prosedur untuk berfikir analitis apakah konsep-konsep yang telah dibangun relevan. kontekstual, dan sesuai dengan realitas yang dialami partisipan dalam penelitian Anda.(Abdussamad, 2021)

## Contoh Penelitian *Grounded Theory* dalam Pendidikan

Maria merancang studi *grounded theory* untuk komite sekolahnya dan proyek penelitian pascasarjananya. Pertanyaan penelitiannya adalah "Bagaimana proses dalam menangkap siswa yang memiliki senjata di sekolah menengah mereka? Untuk mempelajari pertanyaan ini, dia berencana untuk mengeksplorasi proses-menangkap siswa yang membawa senjata. Mempelajari proses ini akan membantunya memahami satu aspek membawa senjata di sekolah Dia mengidentifikasi 10 orang untuk mewawancarai lima siswa yang benar-benar tertangkap dan lima guru atau administrator yang terlibat dalam penangkapan. Setelah mewawancarai orang-orang ini, Maria menganalisis data untuk tema (atau kategori). Dia mengatur kategori ini ke dalam model visual dari proses Dia mengembangkan teori proses "ditangkap" untuk kepemilikan senjata dengan harapan bahwa teori ini akan memberikan penjelasan bahwa pejabat sekolah dapat digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dini bagi siswa yang mungkin cenderung memiliki senjata di sekolah menengah Maria telah membangun studi kualitatif *grounded theory*.(John W. Cresswell, 2015)

## Kelebihan dan Kelemahan *Grounded Theory*

Sebagaimana pendekatan penelitian kualitatif yang lain, *grounded theory* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai suatu pendekatan. Dari penjelasan para peneliti yang terlibat, terkesan bahwa penggunaan metode *grounded* terlalu memakan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan metodologinya yang mengharuskan para peneliti untuk bersikap sangat teliti dan rajin.

Kualitas *grounded theory* seperti penelitian lain, selain ditentukan dengan validitas, reliabilitas dan kredibilitas dari data, juga ditentukan oleh proses penelitian dimana teori dihasilkan serta beralasan empiris dari temuan atau teori yang dihasilkan. Proses *grounded theory* selama ini dituduh kelewat kompleks dan membingungkan, banyak orang yang kesulitan mempraktikannya, kecuali dalam kondisi yang longgar, tidak kaku dan tidak terlalu spesifikasi.

Ada tiga aspek yang membedakan *grounded theory* dengan pendekatan penelitian kualitatif lainnya, yakni: (1) peneliti mengikuti prosedur analisis sistematis dalam sebagian besar pendekatan. *Grounded theory* lebih terstruktur dalam proses pengumpulan data dan analisisnya, dibanding model riset kualitatif lain. Meski strateginya sama (misalnya analisis tematik terhadap transkrip wawancara, observasi dan dokumen tertulis), (2) peneliti memasuki proses riset dengan membawa sedikit mungkin asumsi. Ini berarti menjauhkan diri dari teori yang sudah ada, dan (3) peneliti tidak semata-mata bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan, tetapi juga mengkonseptualisasikan dan berupaya keras untuk menghasilkan dan mengembangkan teori.(Kosasih, 2018)

Hal yang spesifik yang membedakan pengumpulan data pada penelitian *grounded theory* dari pendekatan kualitatif lainnya adalah pada pemilihan fenomena yang dikumpulkan. Paling tidak *grounded theory* sangat ditekankan untuk menggali data perilaku yang sedang berlangsung (*life history*) untuk melihat prosesnya serta ditujukan untuk menangkap hal-hal yang bersifat kausalitas. Seorang peneliti

*grounded theory* selalu mempertanyakan “mengapa suatu kondisi terjadi?”, “apa konsekuensi yang timbul dari suatu tindakan atau reaksi tersebut?” dan “seperti apa tahap-tahap kondisi, tindakan atau reaksi serta konsekuensi itu berlangsung?” (Kosasih, 2018).

## KESIMPULAN

*Grounded theory* adalah teori yang diperoleh dari hasil pemikiran induktif dalam suatu penelitian tentang fenomena yang ada. *Grounded theory* ini ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan melalui pengumpulan data secara sistematis dan analisis data yang terkait dengan fenomena tersebut. Oleh karena itu, kumpulan data, analisis dan teori saling mempengaruhi satu sama lain. Peneliti tidak mulai dengan suatu teori kemudian membuktikannya, tetapi memulai dengan melakukan penelitian dalam suatu bidang, kemudian apa yang relevan dengan bidang tersebut dianalisis sehingga menjadi teori. Kita menggunakan *grounded theory* saat kita membutuhkan teori yang luas atau penjelasan tentang suatu proses. *Grounded theory* menghasilkan teori saat teori yang ada tidak membahas masalah yang anda rencanakan untuk dipelajari Ciri-ciri *grounded theory* yaitu *Grounded theory* dibangun dari data tentang suatu fenomena, bukan suatu hasil pengembangan teori yang sudah ada. Penyusunan teori tersebut dilakukan dengan analisis data secara induktif Agar penyusunan teori menghasilkan teori yang benar, harus dipenuhi empat kriteria yaitu cocok (*fit*), dipahami (*understanding*), berlaku umum (*generality*), pengawasan (*control*), juga diperlukan dimilikinya kepekaan teoretik (*theoretical sensitivity*) dari peneliti.

Prosedur melakukan penelitian *grounded theory* sebagai berikut: Open coding/substantive coding yakni peneliti membentuk kategori awal dari informasi tentang fenomena yang dikaji dengan pemisahan informasi menjadi segmen-segmen. Method of constant comparison, yakni peneliti membandingkan informasi-informasi yang diperoleh (contoh- contoh, kasus-kasus) untuk selanjutnya melihat persamaan dan perbedaan dari semua informasi yang diperoleh. Sampling new data, peneliti mengklasifikasi data-data dan kasus-kasus baru yang belum pernah terungkap dalam teori-teori yang ada.

Writing atheoretical draft, yakni penelitian mengeksplorasi konsep-konsep baru serta menghubungkannya dengan konsep dan teori-teori yang sudah ada. More focused coding, yakni peneliti melakukan coding secara lebih terfokus, lalu membandingkannya dengan teori-teori yang sudah ada sampai terbentuknya konsep-konsep baru. Moving analysis from descriptive to theoretical level, yakni peneliti membuat konsep-konsep baru. Menghubungkan konsep-konsep baru tersebut dengan konsep-konsep yang ada dalam literatur serta membuat definisi-definisi.

Langkah-langkah penelitian *grounded theory* : menentukan desain ,ada 3 tiga desain *grounded theory* yaitu desain Sistematis, desain Emerging: desain Konstruktivis, identifikasi proses yang diteliti, mendapatkan pengesahan dan mencari akses ke setting penelitian, melakukan prosedur pengumpulan data yang relevean sampai peneliti yakin bahwa data-data tersebut dapat dijadikan dasar untuk pengembangan teori (theoretical sampling), melakukan proses coding, yakni kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pengumpulan data, selanjutnya melakukan coding selektif dan mengembangkan teori yakni prosedur lanjutan dari coding aksial untuk mencermati kembali hubungan-hubungan antara-kategori yang satu dengan yang lain dan terakhir validasi teori.

## REFERENSI

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Charmaz, K., & Thornberg, R. (2021). The pursuit of quality in grounded theory. *Qualitative Research in*

- 
- Psychology*, 18(3), <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1780357>
- Chun Tie, Y., Birks, M., & Francis, K. (2019). Grounded theory research: A design framework for novice researchers. *SAGE Open Medicine*, 7, 205031211882292. <https://doi.org/10.1177/2050312118822927>
- Crewell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design; Choosing Among Five Approaches*. SAGE.
- Evanirosa, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan, (Library Research*. Media Sains Indonesia.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01)
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- John W. Cresswell. (2015). *Educational Research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative, research* (5th ed.). university Of Nebraska Lincoln.
- Karuntu, M. M., Saerang, D. P. ., & Maramis, J. B. (2022). Pendekatan Grounded Teori: Sebuah Kajian Prinsip, Prosedur, Dan Metodologi. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2) <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41425>
- Kosasih, A. (2018). Pendekatan Grounded Teori (Grounded Theory Approach): Sebuah kajian sejarah, teori, prinsip, dan strategi metodenya. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen UNINDRA*, 5.
- Makri, C., & Neely, A. (2021). Grounded Theory: A Guide for Exploratory Studies in Management Research. *International Journal of Qualitative Methods*, <https://doi.org/10.1177/16094069211013654>
- Mujamil Qomar. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publising).
- Sudira, P. (2009). *Studi Mandiri Grounded Theory*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warul, W. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Masbur (ed.); 1st ed.). FTK Ar-Raniry Press.